

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2013

A. ANALISIS CAPAIAN SASARAN

Meningkatnya kemanfaatan cagar budaya dan museum terhadap kesejahteraan masyarakat dalam program Pelestarian budaya meliputi kegiatan pengkajian, pengumpulan, registrasi, perawatan, pengawetan, pengamanan, penyajian, publikasi, dan fasilitasi ditandai dengan meningkatnya kesadaran, kebanggaan, penghargaan, dan apresiasi masyarakat terhadap museum.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Museum Nasional, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini dimaksudkan untuk menghimpun dan melaporkan kinerja dan memberikan gambaran tentang keberhasilan dan hambatan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Museum Nasional tahun 2013 dan memberikan gambaran tentang capaian kinerja dari sasaran strategis tahun 2013 dengan beberapa indikator yang terukur.

Laporan akuntabilitas kinerja memuat data dan informasi yang akurat berupa pengukuran kinerja yaitu membandingkan rencana kinerja tahun 2013 dengan realisasi *output* dan *outcome*-nya. Pengukuran capaian sasaran dan analisis capaian sasaran tahun 2013, sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam rangka menentukan kebijakan di masa datang.

Berikut ini diuraikan realisasi pencapaian sasaran Program Pelestarian Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun 2013 yang diukur menggunakan Indikator Kinerja Kegiatan yang telah ditetapkan. Capaian kinerja tersebut berdasarkan sasaran strategis, indikator kinerja kegiatan, target capaian kinerja tahun 2013 sebagai berikut:

CAPAIAN KINERJA KEGIATAN PROGRAM PELESTARIAN BUDAYA

Tingkat ketercapaian sasaran strategis Museum Nasional, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diukur/dilihat dari tingkatan ketercapaian Indikator Kinerja Kegiatan Program Pelestarian Budaya, sebagai berikut:

Sasaran strategis 1: Meningkatnya kemanfaatan cagar budaya dan museum terhadap kesejahteraan masyarakat

Sasaran strategis meningkatnya kemanfaatan cagar budaya dan museum terhadap kesejahteraan masyarakat diukur dengan indikator kinerja Kegiatan: koleksi yang dikelola, masyarakat yang mengapresiasi museum, peserta bimtek pengelolaan museum, koleksi yang dikaji, museum nasional yang dibangun dan ditata.

Capaian sasaran strategis tersebut sebagaimana dalam matrik berikut.

Matrik 1

Sasaran Strategis Meningkatnya Kemanfaatan Cagar Budaya dan Museum Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Tahun 2013		
			Target	Realisasi	%
1	Meningkatnya kemanfaatan cagar budaya dan museum terhadap kesejahteraan masyarakat	1. Koleksi Museum yang dikelola	33	33	100,00
		2. Masyarakat yang mengapresiasi museum	9.313	10.267	110,24
		3. Peserta bimbingan teknis pengelolaan museum	572	474	82,87
		4. Koleksi museum yang dikaji	18	16	88,89
		5. Museum Nasional yang dibangun dan ditata	15.100	14.986	99,25

Berdasarkan data kinerja di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Indikator Kinerja Kegiatan "Koleksi Museum yang dikelola "

Salah satu tugas dan fungsi Museum Nasional adalah pengelolaan koleksi dengan target indikator kinerja kegiatan "koleksi museum yang dikelola" sebanyak 33 koleksi selama tahun anggaran 2013.

Realisasi atau capaian kinerja "koleksi museum yang dikelola" pada tahun 2013 dapat direalisasikan sebanyak 33 koleksi atau prosentase capaian sebesar 100 %.

Kinerja kegiatan tersebut dapat dicapai melalui beberapa kegiatan yang dapat dilaksanakan, yaitu:

- a. Pengadaan koleksi sebanyak 30 buah

- b. Reinventarisasi, Perawatan, Dokumentasi dan Identifikasi Data Koleksi sebanyak 1 paket (20 ribu koleksi yang di Reinventarisasi, dirawat, didokumentasi dan diidentifikasi)
- c. Pembuatan replika koleksi sebanyak 2 koleksi yaitu;
 - Replika Prasasti Batu Tulis, Bogor,
 - Replika Arca Gajah, Palembang.

Kendala dan Tindak lanjut :

- 1. Koleksi yang di miliki oleh Museum Nasional sangat banyak sementara SDM dan tenaga teknis pelaksanaan Reinventarisasi, Perawatan, Dokumentasi dan Identifikasi Data Koleksi sangat kurang , kedepan diharapkan dapat ditingkatkan SDM dan tenaga teknis dalam bidang tersebut ditambah.

2. Indikator Kinerja Utama "Masyarakat yang mengapresiasi museum"

Indikator kinerja kegiatan "Masyarakat yang mengapresiasi museum" dengan target kinerja sebanyak 9.313 orang, dapat terealisasi sebanyak 10.267 orang, atau 110,24 persen.

Kinerja kegiatan tersebut dapat dicapai melalui beberapa kegiatan yang dapat dilaksanakan, yaitu:

1. Lomba Cerdas Cermat.

Dari target 200 orang yang di tetapkan seluruh target tercapai. Lomba cerdas cermat ini diikuti oleh 30 regu berasal dari 17 Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Jabotabek di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya, dengan persyaratan 1 regu terdiri dari 3 orang didampingi 2 orang pembimbing serta boleh membawa pendukung.

Kegiatan ini diselenggarakan di auditorium gedung B Museum Nasional yang dapat menampung kurang lebih 250 orang dan dilengkapi dengan fasilitas antara lain : kursi, meja, bel, pendingin ruangan (AC), dan berbagai peralatan audio visual.

Hasil akhir lomba cerdas cermat tingkat SLTP se_Jabodetabek :

JUARA I	: SMP Lab School Jakarta
JUARA II	: SMP Negeri 99 Jakarta
JUARA III	: SMP Negeri 75 Jakarta.
HARAPAN I	: SMP Lab School Jakarta.
HARAPAN II	: SMP Negeri 49 Jakarta

2. Lomba Fotografi

Fotografi merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan, yakni pesan pendidikan, keteladanan, juga untuk meningkatkan imajinasi dan kreatifitas.

Selain membangun emosi bermanfaat untuk menambah wawasan, pembelajaran diri, membangun imajinasi, dan mengembangkan kemampuan teknik-teknik pengambilan gambar.

Terkait dengan hal di atas serta dalam rangka mewujudkan dan mendukung Gerakan Nasional Cinta Museum (GNCM), Museum Nasional melaksanakan kegiatan edukatif kultural berupa kegiatan lomba Fotografi Tingkat Perguruan Tinggi. Selain itu kegiatan lomba fotografi ini berupaya mendekatkan para pelajar mengenal lebih dekat terhadap warisan budaya nusantara masa lalu. Karena itulah kegiatan lomba fotografi ini mengangkat tema "Singhasari - Majapahit".

Target Dan Capaian

Dari target 200 orang yang di tetapkan, capaiannya hanya 51 orang, hal ini dikarenakan pelaksanaan kegiatan bersamaan dengan waktu sibuk kuliah dan juga karena minimnya publikasi.

3. Pagelaran Kesenian

Salah satu kegiatan yang dapat menarik masyarakat untuk mengunjungi Museum adalah penyelenggaraan pentas atau pagelaran Kesenian yang bernuansa budaya nusantara .

Pada tahun 2013 Museum Nasional menyelenggarakan pagelaran Kesenian, antara lain;

a. Pagelaran Musik Tradisional Untuk Masa Depan.

dilaksanakan pada tanggal 14 September 2013 dengan maksud dan tujuannya membangkitkan dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap musik tradisional sehingga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap kebudayaan bangsanya dan menjadikan musik tradisional Indonesia dikenal manca negara.

b. Pagelaran Berlian Nusantara.

Dilaksanakan pada Nopember 2013 dengan maksud dan tujuannya adalah menampilkan masterface pagelar seni dan budaya Indonesia yang sudah dikenal di manca negara seperti tari yapong, gitar sape, sasando, dsb.

Dari target 500 orang yang di tetapkan seluruh target tercapai yaitu 500 orang

4. Ceramah Ilmiah

Dalam upaya pencapaian visi yang di emban oleh Museum Nasional maka salah satu misi yang dilakukan adalah melaksanakan program Ceramah Ilmiah dengan beberapa tema/judul dengan maksud dan tujuannya adalah ;

- a. Memfasilitasi berbagai pihak antara pemangku kepentingan yang berhubungan dengan edukasi dan informasi kepada masyarakat luas tentang budaya sebagai warisan bangsa.
- b. Terwujudnya upaya menyebarluaskan informasi budaya bangsa sehingga masyarakat lebih dapat menghargai budaya negerinya
- c. Menginventarisir masukan dan saran-saran terkait antara masyarakat dan Museum tentang pengelolaan warisan budaya bangsa guna Peningkatan SDM, peningkatan mutu pelayanan, peningkatan mutu sistim informasi budaya, dsb. Sehingga Museum Nasional menjadi salah satu sumber informasi tentang warisan budaya Indonesia.

Adapun Ceramah Ilmiah yang diselenggarakan antara lain :

1) Pengelolaan Warisan Budaya Indonesia di WeltMuseum Wien, Austria.

Diselenggarakan pada tanggal 25 Nopember 2013, yang dihadiri oleh praktisi museum dan organisasi masyarakat pemerhati museum, kurator dan edukator museum dan komunitas-komunitas pecinta museum.

Pemateri : Dr. Habil Jani Kuhnt-Saptodewo dan Dra. Jane Ester Saiya, M.Hum.

2) Peningkatan Mutu dan Pelayanan Jasa Pramuwisata dalam Menangani Kunjungan Wisatawan di Museum

Diselenggarakan pada tanggal 30 Oktober 2013, yang dihadiri oleh praktisi museum dan organisasi masyarakat pemerhati museum, kurator dan edukator museum, Dosen dan Mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata dan Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Pusat.

Pemateri : Heben Ezer dari DPP Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Pusat.

3) Bagaimana Mencintai Museum Kita.

Diselenggarakan pada tanggal 26 Oktober 2013, yang dihadiri oleh praktisi museum dan organisasi masyarakat pemerhati museum, kurator dan edukator museum, dan Komunitas pencinta Museum.

Pemateri : Edi Haryono (Aktivis Bengkel Teater).

4) Membangun Karakter Bangsa melalui Museum

Diselenggarakan pada tanggal 27 Agustus 2013, yang dihadiri oleh praktisi museum dan organisasi masyarakat pemerhati museum, Dosen dan Mahasiswa Program Pascasarjana Museologi Universitas Indonesia, Guru-guru SMA dan SMK Pariwisata, kurator dan edukator museum, serta Komunitas pencinta Museum.

Pemateri : Prof. Dr. Achmad Fedyani Saifudin. M.A.,SS (Departemen Antropologi FISIP UI)

5) Psikologi Warna dan Penerapannya dalam Pameran.

Diselenggarakan pada tanggal 12 September 2013, yang dihadiri oleh praktisi museum dan organisasi masyarakat pemerhati museum, kurator dan edukator museum, Dosen dan Mahasiswa Ilmu Seni Rupa.

Pemateri : Prof. Drs. Yusuf Affendi., MA (Guru Besar dalam Ilmu Seni Rupa Universitas Trisakti).

6) Desain Tata Pameran Temporer Museum.

Diselenggarakan pada tanggal 27 Juni 2013, yang dihadiri oleh praktisi museum dan organisasi masyarakat pemerhati museum, kurator dan edukator museum, Dosen dan Mahasiswa .

Pemateri : Dr. Ahadiat Joedawinata (Himpunan Desain Interior Indonesia)

7) Ikonografi Hindu – Budha : Mengenal Arca Masa Mataram Kuno sebagai Warisan Budaya Leluhur.

Diselenggarakan pada bulan Juli 2013, yang dihadiri oleh praktisi museum dan organisasi masyarakat pemerhati museum, kurator dan edukator museum, Dosen dan Mahasiswa Program Pascasarjana Museologi Universitas Indonesia .

Pemateri : Prof. Dr. Agus Aris Munandar, M.Hum.

8) Sejarah Pengembangan Museum Nasional (1996–2007)

Diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2013, yang dihadiri oleh praktisi museum dan organisasi masyarakat pemerhati museum, kurator dan edukator museum, Dosen dan Mahasiswa. Pejabat eselon 2 Ditjen Kebudayaan, Purnabakti di lingkungan Ditjen Kebudayaan, Pejabat eselon 3 dan 4 di lingkungan Museum Nasional

Pemateri : Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro dan Drs. Nunus Supardi

Dari target yang ditetapkan 1.000 orang tercapai hanya 700 orang.

Hal ini disebabkan dari awal 11 kali ceramah ilmiah yang tercantum dalam dokumen anggaran (RKAKL) setelah direvisi menjadi 10 kali namun yang dapat terlaksana hanya 8 kali ceramah ilmiah, 2 kali ceramah ilmiah tidak dapat dilaksanakan karena perubahan jadwal pelaksanaan di tiap penyelenggaraan ceramah ilmiah harus menyesuaikan jadwal pemateri/narasumber sehingga 2 ceramah ilmiah tidak kebagian waktu.

Kendala dan Tindak lanjut :

Pada umumnya kendala yang dihadapi adalah Kurangnya persiapan yang matang dalam perencanaan pada setiap pelaksanaan kegiatan, kedepan diharapkan pemangku kegiatan lebih matang merencanakan kegiatan agar tidak berbentur dengan aktifitas lainnya baik dari kegiatan intern (kegiatan Museum Nasional) maupun ekstern (kegiatan kelompok masyarakat yang ikut berperan aktif dalam sebuah kegiatan yang dilaksanakan)

5. Edu Kids

Kegiatan Edu Kids Museum Nasional berupa Lomba menggambar pada media kendi dilaksanakan Minggu 6 Oktober 2013, dengan jumlah peserta 96 orang, SD 46 dan SMP 50 orang. Lomba mewarnai kain pola batik dilaksanakan hari Minggu 20 Oktober 2013 dengan jumlah peserta 102 orang: siswa SD 51 dan SMP 51 orang

TARGET DAN CAPAIAN ;

Dari target 200 orang yang ditetapkan, capaiannya hanya 197 orang , hal ini dikarenakan kurangnya persiapan dan minimnya publikasi .

6. Identifikasi, Inventarisasi dan Pengembangan konsep penyajian Artefak Seni Budaya Indonesia di Museum Vatikan

Target 50 orang dengan hasil pencapaian 50 orang.

7. Akhir PEKAN @MUSEUM NASIONAL

Kegiatan ini dilaksanakan pada akhir pekan setiap bulannya, dengan melakukan serangkaian kegiatan yang berlainan setiap kali pelaksanaan. dimana mempunyai maksud dan tujuan, Museum Nasional ikut berperan aktif memperkenalkan dan menyebarkan serta menambah pengetahuan tentang seni budaya, sejarah bangsa Indonesia kepada pengunjung dan seluruh lapisan masyarakat terutama generasi bangsa (muda) dengan upayanya melakukan serangkaian cerita, drama secara interaktif kepada pengunjung.

Target 500 orang dengan hasil pencapaian 2.988 orang.

8. Pameran Tekstil Se-Asean Di Museum Nasional

Indonesia merupakan Khasanah warisan budaya kain terbesar di Asean yang telah memperoleh pengakuan dunia, kain-kain tersebut tidak saja memperlihatkan keahlian serta kemahiran dari ratusan kelompok etnis yang ada tetapi juga mencerminkan daya cipta dan kepekaan artistik yang tinggi, hal yang telah berlangsung secara turun-temurun sejak ribuan tahun.

Maksud ;

Memberikan Informasi dan edukasi tentang kekayaan budaya kain masyarakat Asean dan latar belakangnya serta mengungkapkan keterkaitan historis kultural masyarakat Asean melalui kain

Tujuan ;

Membuka wawasan dan meningkatkan pemahaman dan kecintaan masyarakat terhadap kekayaan budaya nasional serta keterkaitan akar budaya bangsa-bangsa di Asean untuk memupuk rasa solidaritas dan kebersamaan antar bangsa di kawasan Asean.

Adapun Negara yang mengikuti Pameran ini antara lain ;

- a. Indonesia,
- b. Thailand,
- c. Kamboja,

- d. Vietnam,
- e. Singapore,
- f. Laos,
- g. Filipina,
- h. Myanmar,
- i. Brunei Darussalam

Target 1.000 orang dengan hasil pencapaian 1000 orang

9. Peluncuran Website Singasari – Majapahit Di Museum Nasional

Target 500 orang, kegiatan ini tidak dilaksanakan sehubungan dengan masalah teknis, yaitu belum siapnya website tersebut.

10. Pameran FESTIFAL PADI DI MUSEUM NASIONAL

Target 500 orang yang ditetapkan, namun kegiatan ini tidak dilaksanakan sehubungan dengan kurangnya persiapan.

11. Festival HARI INTERNASIONAL MUSEUM DAN 235 TAHUN MNI

Dilaksanakan dalam rangka Festival Hari Intyernasional Museum dan 235 Tahun Museum Nasional Indonesia dengan tema Bersama Kita Bisa meliputi beberapa sub kegiatan sebagai berikut :

- a. Partisipasi Pameran Promosi Museum Nasional dalam rangka *International Museum Day* di Kawasan Kota Tua.
- b. Pergelaran Wayang
- c. Lomba Kreativitas Melukis Pada Media Kendi Untuk Siswa SD
- d. Lomba Melukis Pada Media Payung Geulis Untuk Siswa SLTP
- e. Lomba Angklung Untuk Siswa SLTP
- f. Lomba Tari Saman Untuk Siswa SLTA
- g. Lomba Desain Cinderamata Untuk Mahasiswa
- h. Seminar Museum (bekerjasama dengan Asosiasi Museum Indonesia)

Acara Puncak Gebyar Festival Hari Internasional Museum dan 235 Tahun Museum Nasional Indonesia, dengan tema

“Bersama Kita Bisa” sekaligus ;

- Peresmian Patung Museum Nasional

- Pemberian hadiah bagi para pemenang lomba
- Pergelaran Kesenian/Pentas Seni anak-anak berkebutuhan khusus
- Pameran Hasil Kreativitas Edukatif Kultural

Dari target 1000 orang yang di tetapkan hasil pencapaian 1000 orang.

12. Pameran Negatif Kaca

Dokumentasi yang berupa foto merupakan sebuah objek nyata keadaan dan situasi serta kondisi pada saat moment di dokumentasikan, masa lalu sebelum berkembangnya teknologi dalam bidang fotografi, media pendokumentasian foto masih menggunakan media kaca sebagai negatif film, namun hasil yang didapat atau dicetak dari media tersebut cukup baik apabila negatif kaca tersebut disimpan dan dipelihara dengan baik.

Museum Nasional memiliki koleksi negatif kaca sebanyak 1.220 koleksi memamerkan semua koleksi kepada masyarakat sebagai informasi kepada masyarakat bahwa pentingnya sebuah dokumentasi sehingga apapun mediana harus tetap terpelihara dan tersimpan dengan baik.

Dari target 500 orang yang di tetapkan hasil pencapaian 500 orang.

13. Festival Kebudayaan Islam Indonesia Di Iran

Dari target 1.125 orang yang di tetapkan hasil pencapaian 1.125 orang.

14. Museum Keliling Di 5 Wilayah

Kegiatan ini dilaksanakan dalam 5 kali (5 hari kerja) dengan tempat yang berbeda di wilayah DKI Jakarta.

Pusat kegiatan di tempatkan pada ;

- a. Pada tanggal 11 Nopember 2013, di SDN Caung Timur 03, Cakung - Jakarta Timur,
- b. Pada tanggal 12 Nopember 2013, di SDN Penjaringan 06, Penjaringan - Jakarta Utara,
- c. Pada tanggal 13 Nopember 2013, di SDN Grogol Petamburan 05, Grogol - Jakarta Barat,

- d. Pada tanggal 14 Nopember 2013, di SDN Kenari 03, Senen - Jakarta Pusat,
- e. Pada tanggal 15 Nopember 2013, di SDN Jati Padang 01, Pasar Minggu - Jakarta Selatan,

Sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan ini, antara lain ;

Secara Kuantitatif ; terlaksananya Museum Keliling di Sekolah Dasar yang menjadi tempat kegiatan dengan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mendapatkan informasi, pengetahuan mengenai aneka ragam hasil budaya bangsa Indonesia yang menjadi warisan bersama dan mengasah bakat yang dimiliki dalam bidang kebudayaan melalui seni lukis.

Secara Kualitatif ; membangkitkan generasi muda khususnya para siswa Sekolah Dasar , untuk menambah pengetahuan dan wawasan kebudayaan serta menumbuhkan daya apresiasi siswa terhadap khasanah budaya serta upaya melestarikan budaya bangsa.

Adapun Kegiatannya antara lain ;

- a. Pameran Koleksi Museum Nasional,
- b. Mendongeng oleh Moch Ariyo Faridh,
- c. Lomba melukis kendi dengan peserta Siswa-siswi Sekolah Dasar yang hadir/mengunjungi pameran.

Dari target 200 orang yang di tetapkan hasil pencapaian 200 orang

15. Pameran Kebudayaan Di Meksiko

Museum Nasional telah melakukan kerjasama dengan negara-negara lain sejak lama bahkan pada saat masih bernama Bataviasch Genootschap Van Kunsten an Wetenschappen para kurator selalu bertukar informasi dengan Museum-museum diseluruh dunia.

Pada tahun 2012 tewlah dirancang Memorandum of Understanding atau Arrangement kerjasama antara Pemerintah Mexico dengan Pemerintah Indonesia yang diwakili oleh KEMDIKBUD. Implementasi dari Arrangement tersebut adalah kerjasama Pameran Kebudayaan yang dilaksanakan di Indonesia dan Mexico.

Maksud ;

- a. Turut serta berperan aktif didalam mendukung program-program pendidikan dibidang Penelitian dan Kebudayaan Sosial dan juga dalam konteks yang lebih

luas, ditinjau dari salah satu peran dan fungsi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menetapkan kebijakan bahwa Museum Nasional sebagai sebuah lembaga studi warisan budaya dan pusat informasi, edukatif kultural dan rekreatif, mempunyai kewajiban menyelamatkan dan melestarikan benda warisan budaya bangsa Indonesia.

- b. Upaya mengimplentasikan dari arrangement kerjasama Pameran Kebudayaan Mexico dan Indonesia sebagai bentuk dari langkah strategis dan inovatif guna menghadapi tantangan sebuah Diplomasi Budaya (Culture Diplomatik)

Tujuan ;

- a. Merumuskan kebijakan umum didalam kerjasama pengembangan dan pemberdayaan di bidang Pendidikan Kebudayaan dan Sosial,
- b. Merumuskan dan merekomendasikan rumusan Langkah-langkah Strategis dan Inovatif tentang Penyelenggaraan Pameran Kebudayaan,
- c. Memperoleh rumusan kinerja yang berisikan uraian langkah-langkah penyelenggaraan Pameran Kebudayaan Indonesia – Mexico yang merupakan bagian dari sebuah peran Diplomasi Budaya (Culture Diplomation) dimana kegiatan ini merupakan sarana efektif dalam melakukan migrasi nilai (value migration) untuk melakukan pembentukan semangat penyadaran dan titik tolak gerakan pembaruan bagi generasi muda Indonesia – Mexico.

Dari target 500 orang yang di tetapkan hasil pencapaian 500 orang

16. Partisipasi Kegiatan Pameran Keliling

Dari target 17 orang yang di tetapkan hasil pencapaian 17 orang

Kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan;

- a. Pameran alat musik di Bandung,
- b. Pameran kain Khasanah Tradisional di Semarang
- c. Pameran di Kendari

17. Partisipasi Kegiatan Permuseuman Nasional Dan Internasional

Kegiatan partisipasi yang dihadiri ;

- a. General Assembly of ICOM di Brazil,
 - Membahas tentang aspek-aspek yang terkait dengan penyelenggaraan dan tata kelola permuseuman,
 - Pemilihan pengurus ICOM
- b. Konferensi ANMA di Vietnam,
 - Pembahasan tentang pengelolaan Permuseuman khususnya Museum se-Asean,
 - Menginformasikan visi-misi, program dan perkembangan dari peserta yang di undang atau yang hadir,
 - Peserta yang hadir adalah perwakilan dari Museum se-Asean ditambah dengan perwakilan dari Museum Jepang, Museum China, Museum India dan Museum Korea.
- c. Pertemuan Nasional Permuseum di Ternate,
 - Membahas tentang program Direktorat Jenderal Kebudayaan mengenai koordinasi antara Unit Pelaksana Teknis dan Dinas Kebudayaan terkait di seluruh Indonesia, agar sinkronisasi dan sinergi dalam mewujudkan program-program Kebudayaan.
- d. Vietnamese Exhibition di Jepang,
 - Berpartisipasi dalam Pameran yang bertema Keramik yang berasal dari Vietnam.

Dari target 21 orang yang di tetapkan hasil pencapaian 21 orang

18. Penyelenggaraan Publikasi

Dalam rangka penyelenggaraan Publikasi Museum Nasional, langkah yang dilakukan adalah melalui Media cetak yang disebarluaskan atau dibagikan kepada masyarakat, adapun cetakannya antara lain ;

- Cetak Warta Museum dan Leaflet,
- Cetak Buku dan CD Profil Museum,
- Cetak Kalender bertemakan Koleksi Museum,
- Cetak Jurnal Museum Nasional,
- Cetak Buku Eksklusif (Treasure of Museum Nasional)

Dari target 1000 orang yang di tetapkan hasil pencapaian 1000 orang

19. Seminar Promosi Dan Pemasaran Di Yogyakarta

Kegiatan ini dilaksanakan di Yogyakarta dengan mengambil tema “ Peningkatan Pencitraan Museum melalui pendekatan Media, Multi media dan Pengemasan Program Publik” dimana mengandung pengertian bahwa Museum Nasional memiliki peran sebagai media interaktif dalam kehidupan, selain itu juga membangun citra agar masyarakat timbul “sense of belonging” yaitu merasa memiliki Museum itu sendiri.

Maksud ;

- Menampung informasi dan saran dari para ahli, komunitas dan masyarakat mengenai strategi promosi dan pemasaran museum kedepan dalam rangka mendukung gerakan nasional cinta museum,
- Memfasilitasi berbagai pihak pemangku kepentingan museum dalam seminar pengembangan promosi dan pemasaran museum masa mendatang.

Tujuan ;

- Melakukan Diskusi dan dialog upaya menentukan strategi promosi dan pemasaran Museum,
- Mewujudkan rancangan strategi promosi dan pemasaran Museum,
- Menyusun rumusan dan masukan program dalam upaya promosi dan pemasaran Museum.

TARGET DAN CAPAIAN ;

Dari target 200 orang yang ditetapkan, tercapai 218 orang

3. Indikator Kinerja Kegiatan “Peserta Bimbingan Teknis Pengelolaan Museum”

Target indikator kinerja kegiatan “Peserta Bimbingan Teknis Pengelolaan Museum” dengan kinerja sebanyak 572 peserta, dapat tercapai sebanyak 474 peserta, atau 82,87 persen.

Kinerja kegiatan tersebut dapat dicapai melalui beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Bimtek Preservasi Foto Bersejarah
- b. Bimtek Preservasi Koleksi Batu
- c. Bimtek Humas dan Protokoler
- d. Bimtek Pemantapan Pemanduan
- e. Pelatihan Komputer (Disain tata Pameran)
- f. Pelatihan Team Building Pegawai Museum Nasional
- g. Pemantapan Penyelenggaraan Keamanan

- h. Sosialisasi Keuangan dan BMN
- i. Persiapan Pemebealan Purnabakti
- j. Sosialisasi Tertib Administrasi Kepegawaian
- k. Workshop Pengelolaan Kegiatan di KL/Satker
- l. Penyusunan Dokumen (RAB, TOR dan RKAKL)
- m. Workshop Pengelolaan dan Pencatatan BMN (Aset dan BCB)

Dari 13 (tiga belas) Kegiatan yang direncanakan ada 2 (dua) kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan yaitu Bimtek Registrasi dan Inventarisasi dan Pembuatan SOP Penyelenggaraan Gedung Museum Nasional karena masalah teknis dan gagal lelang.

4. Indikator Kinerja Kegiatan “Koleksi Museum yang dikaji”

Indikator kinerja kegiatan “Koleksi Museum yang dikaji” dengan target kinerja sebanyak 18 naskah, dapat tercapai sebanyak 16 naskah, atau 88,89 persen. 2 (dua) kajian tidak dapat terlaksana yaitu Kajian Perahu Pinisi di Sulawesi Selatan dan Kajian Penghapusan Koleksi karena adanya kasus kehilangan koleksi.

16 (enam belas) kajian yang dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Kajian Tenun Ikat di Sumba
- 2) Kajian Seraung (topi, manik2 di Kaltim)
- 3) Kajian Kesultanan di Tidore
- 4) Kajian Lukisan Dinding di Maros - Sulawesi Selatan
- 5) Kajian Prasasti Batu Koleksi di MNI
- 6) Kajian Tempayan di Singkawang - Kalimantan Barat
- 7) Kajian Makara di Jawa tengah
- 8) Label Koleksi Arkeologi
- 9) Kajian Mata uang Kampua di Sulawesi Tenggara
- 10) Kajian Bentuk dan Motif Hewan
- 11) Kajian Kepuasan Pengunjung
- 12) Kajian Laboratorium Dan Storage Di Museum Nasional Dan HCC Singapore
- 13) Kajian Preservasi Negatif kaca
- 14) Kajian Konservasi Rumah Adat Minangkabau di Sumbar
- 15) Kajian Konservasi Koleksi Keris di Surakarta/Solo
- 16) Kajian Penataan Pameran (Material Pameran)

5. Indikator Kinerja Kegiatan “Museum Nasional yang dibangun dan ditata”

Indikator kinerja kegiatan “Museum Nasional yang dibangun dan ditata” dengan target kinerja sebanyak 15.100 M2, dapat tercapai sebanyak 14.986 M2, atau 99,25 persen.

Kegiatan yang dilaksanakan untuk capain kinerja ini adalah:

Konsultan Manajemen Konstruksi (11 M2), Konsultan Perencana Pengembangan Museum Nasional (89 M2), Pembangunan Gedung C dan Entrance Tahap I (5.288 M2), Pengadaan Tanah Untuk Pengembangan Museum Nasional (9.612 M2) dan Pengadaan, pemasangan dan Pengintegrasian Sistem Pengamanan Museum Nasional (50 M2) sedangkan DED dan Renovasi Gedung A DAN B tidak dapat terlaksana karena masalah teknis dan administrasi.

B. AKUNTABILITAS KEUANGAN

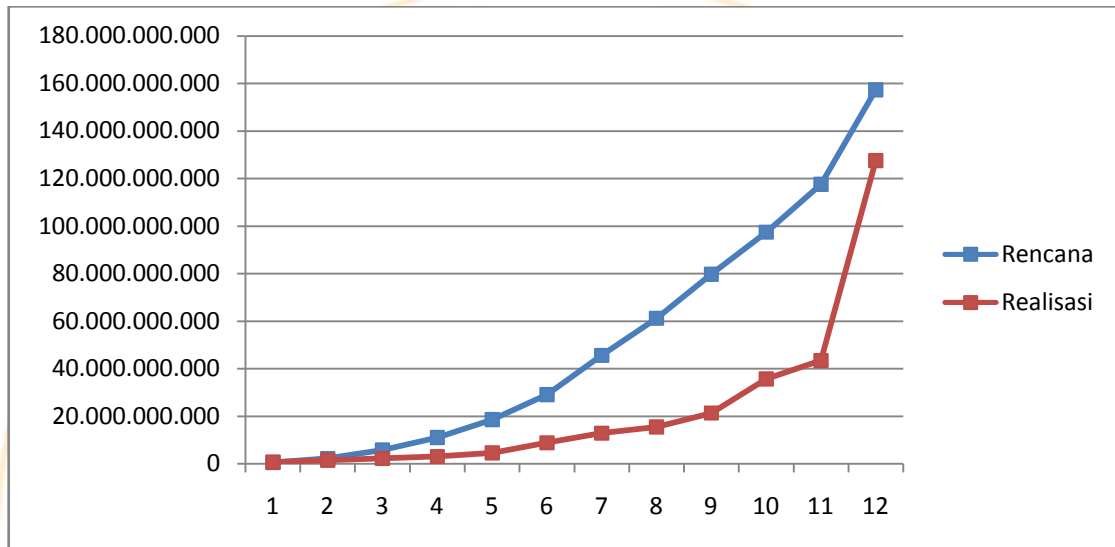
Pelaksanaan kegiatan dan anggaran Museum Nasional tahun 2013 dengan alokasi anggaran sebesar Rp 157.354.470.000, berdasarkan jenis belanja dapat terserap sebesar Rp 127.606.472.484 atau 81,09 %.

Realisasi anggaran tersebut jauh dari target yang direncanakan sebesar 95%. Kendala yang dihadapi adalah terlambatnya penerbitan DIPA oleh Kementerian Keuangan pada bulan Mei 2013 sehingga pelaksanaan kegiatan dan anggaran tahun 2013 terlambat sekitar 5 bulan.

GRAFIK RENCANA DAN REALISASI APBN 2013 MUSEUM NASIONAL

BLN	Anggaran 2013			
	Rencana		Realisasi	
	Rp.	%	Rp.	%
Januari	530.561.000	0,34%	684.558.353	0,44%
Pebruari	2.238.734.000	1,42%	1.500.972.542	0,95%
Maret	5.804.056.000	3,69%	2.266.743.419	1,44%
April	11.081.022.000	7,04%	3.049.705.031	1,94%
Mei	18.589.786.000	11,81%	4.627.751.053	2,94%
Juni	29.125.258.000	18,51%	8.861.046.296	5,63%
Juli	45.620.123.000	28,99%	12.877.832.714	8,18%
Agustus	61.220.508.000	38,91%	15.480.847.884	9,84%

September	79.768.921.000	50,69%	21.358.500.448	13,57%
Oktober	97.460.061.000	61,94%	35.691.938.635	22,68%
Nopember	117.627.210.000	74,75%	43.472.725.733	27,63%
Desember	157.354.470.000	100,00%	127.606.472.484	81,09%



BAB IV

PENUTUP

LAKIP Museum Nasional Tahun 2013 merupakan pertanggungjawaban atas kinerja satuan kerja dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra Museum Nasional tahun 2010-2014. Di dalamnya diuraikan tentang capaian indikator kinerja kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam penetapan strategis Museum Nasional pada tahun 2012.

Mengacu pada satu program dan sasaran yang diturunkan ke dalam 9 indikator kinerja kegiatan telah berhasil dicapai 9 sesuai dengan target yang telah ditetapkan, 1 indikator dapat melebihi target, sedangkan 5 indikator sesuai target, dan 3 indikator lainnya tidak memenuhi target yang telah ditetapkan. Rata-rata pencapaian kinerja pada tahun 2013 adalah sebesar 97,93% yang berarti pencapaian kinerja sudah baik. Sementara pada kinerja keuangan realisasi penyerapan anggaran pada tahun 2013 adalah sebesar 81,09% atau 127.606.472.484 dari jumlah pagu sebesar 157.354.470.000.

Secara umum, pencapaian sasaran strategis telah sesuai dengan target yang ditetapkan, walaupun masih ada hal-hal lainnya yang harus diperhatikan agar kinerja Museum Nasional lebih baik lagi. Yaitu: (1) Peserta Bimtek Pengelolaan Museum, (2) Koleksi Museum yang dikaji, (3) Museum Nasional yang dibangun dan ditata.

Sebagai sebuah gambaran kinerja, LAKIP diharapkan dapat menyajikan keseluruhan profil capaian kinerja Museum Nasional secara utuh. Namun demikian, disadari sepenuhnya bahwa keterbatasan yang ada menjadikan LAKIP Museum Nasional Tahun 2013 masih belum sempurna. Oleh karenanya, perbaikan-perbaikan perlu segera dilakukan, utamanya menyangkut perbaikan terhadap penetapan indikator-indikator kinerja dan pengumpulan data yang lebih sistematis dan terstruktur.

Semoga LAKIP Museum Nasional Tahun 2013 ini dapat menjadi referensi yang representative serta kredibel dalam menjelaskan kinerja Museum Nasional Tahun 2013, dan dapat menjadi titik balik bagi perbaikan kinerja Museum Nasional di tahun selanjutnya.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tidak terlepas dari hambatan ataupun kendala. Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2013 adalah sebagai berikut: